

The Effect of Liquidity and Solvency on Company Performance (Case Study of Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2023)

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Yoga Eko Prasetyo¹, Ujang Suherman², Rengga Madya Pranata³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

Mn18.yogaprasetyo@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id², Rengga.madya@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The transportation industry in Indonesia plays a crucial role in national development, as well as in meeting the need for mobility and shipping goods to various locations. Stable financial performance is a crucial factor that can attract investors to invest capital in a company. Therefore, it is important for companies to maintain stable financial performance. This study will discuss the assessment of a company's financial performance through financial ratio analysis, namely liquidity and solvency ratios. The method used is a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial statements. Data collection techniques were carried out through documentation and literature studies. A total of 12 companies were selected as samples using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using multiple linear regression using SPSS software version 24. The results of the study indicate that the liquidity ratio has a significant effect on the company's financial performance, while the solvency ratio does not have a significant effect. However, simultaneously, both ratios have a contribution to the financial performance of companies in the studied sector.

Keywords: Financial performance, Liquidity, Solvency

ABSTRAK

Industri transportasi di Indonesia memiliki peran krusial dalam pembangunan negara, serta dalam memenuhi kebutuhan mobilitas dan pengiriman barang ke berbagai lokasi. Stabilitas kinerja keuangan merupakan faktor krusial yang bisa menarik minat investor guna menginvestasikan modal di sebuah perusahaan. Maka penting bagi perusahaan guna mempertahankan kestabilan kinerja keuangannya. Penelitian ini akan membahas mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Sebanyak 12 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS V. 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan rasio solvabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun secara simultan, kedua rasio tersebut memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor yang diteliti.

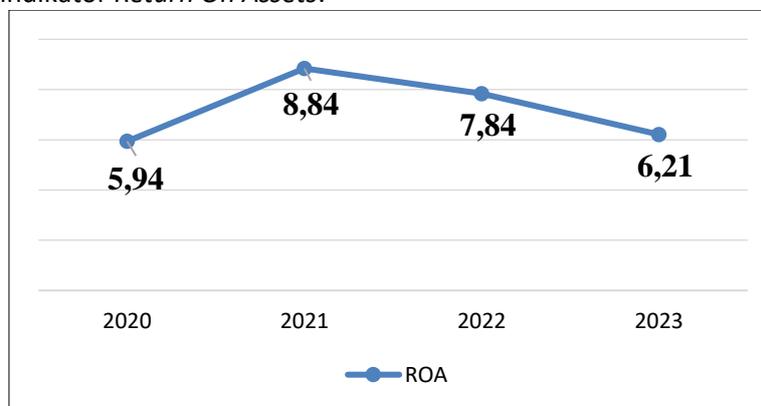
Kata kunci: Kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas.

1. Pendahuluan

Kemajuan industri transportasi di Indonesia memiliki peran krusial dalam pembangunan negara, serta dalam memenuhi kebutuhan mobilitas dan pengiriman barang ke berbagai lokasi. Pada tahun 2022, perkembangan ekonomi Indonesia menurut Produk Domestik Bruto (PDB)

mencapai angka 5,31%, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ini didorong oleh semua sektor bisnis, di mana sektor transportasi dan pergudangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi yaitu 16,99% (Erlina F. Santika, 2023).

Dalam era pertumbuhan ekonomi yang pesat, peningkatan jumlah perusahaan membawa serta risiko dan kompetisi yang semakin ketat. Kondisi internal yang kurang baik bisa berdampak negatif pada efektivitas operasional perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Situasi ini mendorong perusahaan untuk berupaya mempertahankan keberadaannya sekaligus meningkatkan kinerjanya. Melalui kinerja keuangan perusahaan dapat menilai efisiensi dan efektivitas untuk menciptakan keuntungan serta menjaga posisi kas yang optimal (Hery, 2016:25). Menurut Aisyiah (2013), dengan menganalisis kinerja keuangan bisa menemukan area yang perlu diperbaiki serta menunjukkan kepada investor dan publik bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Maka penting bagi perusahaan guna mempertahankan kestabilan kinerja keuangannya. Tingkat kinerja perusahaan dapat dinilai menggunakan indikator *Return On Assets*.



Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Merujuk pada gambar 1, menunjukkan grafik rata-rata nilai ROA pada perusahaan mengalami fluktuasi dengan trend yang menurun. Perubahan tersebut mengindikasikan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan dalam efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Nilai ROA tahun 2020 sebesar 5,94% dimana perusahaan yang beroperasi pada sektor transportasi dan logistik kemungkinan belum bisa memaksimalkan keuntungan dari aset karena aktivitas operasional terganggu oleh pembatasan mobilitas akibat pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021 ROA mengalami kenaikan menjadi 8,84% yang disebabkan oleh pemulihan pasca-pandemi. Tahun 2022, rata-rata nilai ROA mengalami penurunan menjadi 7,84%, dan tahun 2023 nilai ROA mengalami penurunan lagi menjadi 6,21%, penurunan yang berkelanjutan menunjukkan tren yang kurang baik dalam kinerja keuangan, yang mungkin disebabkan oleh penurunan pendapatan atau kurangnya efisiensi.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui rasio keuangan salah satunya yaitu rasio likuiditas. Dengan menganalisis rasio likuiditas perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar milik perusahaan (Darmawan, 2020:59). Menurut Brigham et.al (2014), perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang memadai cenderung bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, kekurangan likuiditas bisa menimbulkan hambatan dalam operasional yang berisiko menurunkan profitabilitas dan memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian oleh Nurcahyani dan Situngkir (2021) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas perusahaan bisa memperbaiki kondisi keuangannya. Hal ini sejalan dengan hasil studi dari Renil Septiano (2023) dan Lely Diana (2020) bahwa likuiditas, diukur melalui *Current Ratio*, mempunyai pengaruh penting atas kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak didukung oleh

temuan Fudsyi dan Agil (2020), Sulthon Badar (2022), serta Puji Lestari (2020), mengungkapkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh atas kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, rasio solvabilitas dapat digunakan juga dalam menilai kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang (Hanafi, 2013:79). Menurut Purwanti et.al (2021:65), semakin tinggi solvabilitas, maka risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo semakin besar. Solvabilitas yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga bisa mempunyai pengaruh negatif jika berlebihan. Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Aziz dan Hartono (2017), Sulthon Badar (2022), serta Fitria (2018) mengindikasikan bahwa solvabilitas berpengaruh besar atas kinerja keuangan. Sementara, penelitian yang dilaksanakan oleh Zuliana Zurkarnaen (2018) dan Lely Diana (2020) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Melihat fenomena yang terjadi serta adanya ketidaksesuaian dan kontradiksi dalam hasil-hasil penelitian terdahulu, bisa disimpulkan bahwa belum terdapat kesimpulan yang konsisten mengenai topik ini. Kebaruan pada penelitian ini yaitu pemilihan objek studi dan metode pengambilan sampel. Penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami, menganalisis, dan menjelaskan kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menganalisis rasio solvabilitas yang direpresentasikan oleh *Debt to Asset Ratio* dan likuiditas yang direpresentasikan oleh *Current Ratio*. Merujuk pada latar belakang tersebut, maka judul penelitian yang diambil, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023."

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Kariyoto (2018:3) berpendapat, manajemen keuangan adalah suatu bidang ilmu serta keterampilan yang mempelajari dan mengevaluasi cara para pengelola keuangan memanfaatkan sumber daya manusia dalam perusahaan untuk mendapatkan dana, mengatur keuangan, dan mendistribusikan dana dengan tujuan untuk memberikan keuntungan ataupun kesejahteraan kepada pemilik sah serta mempertahankan perusahaan. Sementara Mokhammad Anwar (2019:5) berpendapat, manajemen keuangan merupakan bidang yang mendalami cara mengelola keuangan perusahaan, termasuk menemukan sumber dana, mendistribusikan dana, dan membagi keuntungan.

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan bidang studi yang mempelajari bagaimana bisnis mengelola keuangan mereka dengan tujuan menjaga keberlanjutan perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Analisis Laporan Keuangan

Kariyoto (2017:21) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan ialah sebuah proses untuk menilai kondisi keuangan serta aktivitas direncanakan ke depan, dengan tujuan memperkirakan prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Di sisi lain, menurut Septiana (2019:28), analisis laporan keuangan mengikutsertakan evaluasi menyeluruh terhadap laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, neraca dan dokumen pendukung lainnya. Analisis ini mempunyai tujuan guna mendapat gambaran jelas mengenai kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan melalui pendekatan yang sistematis dan memakai metode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan ialah proses yang dipakai guna menilai posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemungkinan situasi keuangan di masa depan.

Rasio Keuangan

Kasmir (2019:104) mengungkapkan, rasio keuangan ialah hasil membandingkan sejumlah angka pada laporan keuangan kemudian membagi satu angka terhadap angka lainnya untuk mempermudah proses analisis kinerja keuangan, baik dalam satu periode tertentu maupun antarperiode. Sementara itu menurut Sujarweni (2017:59) mengemukakan bahwa tujuan penggunaan rasio keuangan ialah guna mengetahui sejauh mana kekuatan maupun kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan, serta mendukung proses evaluasi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli, maka kesimpulannya rasio keuangan ialah perbandingan nilai pada laporan keuangan yang saling berkaitan, baik dalam satu periode maupun dalam beberapa periode.

Menurut Kasmir (2019:106), terdapat enam kategori utama dalam rasio keuangan yang umum dipakai guna menilai kondisi perusahaan, yaitu: (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas; (3) rasio aktivitas; (4) rasio profitabilitas; (5) rasio pertumbuhan; dan (6) rasio penilaian.

Rasio Likuiditas

Kasmir (2019:130) menjelaskan, rasio likuiditas dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan guna menilai tingkat kemampuan likuid suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara menyeluruh ketika jatuh tempo. Terdapat tiga jenis utama dalam rasio likuiditas, yaitu: a) *Current Ratio*; b) *Quick Ratio*; dan c) *Cash Ratio*. Jenis rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini memakai rasio lancar.

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019:53) menyatakan bahwa rasio solvabilitas, dipakai guna menilai sejauh mana pendanaan aset perusahaan berasal dari utang. Solvabilitas memiliki dua jenis rasio yaitu : a) *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset; dan b) *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jenis rasio solvabilitas yang dipakai dalam penelitian ini memakai *Debt to Assets Ratio*.

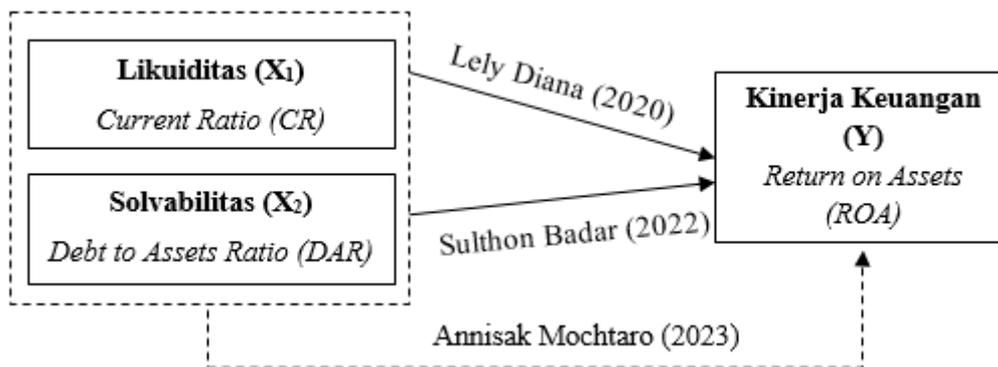
Kinerja Keuangan Perusahaan

Hutabarat (2020:2) mengungkapkan bahwa, kinerja keuangan ialah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan telah mengikuti pedoman keuangan dengan benar dan tepat. Sementara itu, pendapat Shofwatun (2021:66), kinerja keuangan ialah bentuk penilaian terhadap efektivitas dan ketepatan perusahaan dalam menjalankan kebijakannya. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan ialah suatu proses analisis guna menilai keberhasilan perusahaan pada pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya keuangannya dengan optimal.

Kinerja keuangan pada penelitian ini, memakai *Return on Assets*. Fajrin dan Laily (2016) menjelaskan bahwa, ROA ialah rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan perusahaan ialah sebuah bentuk evaluasi yang mempunyai tujuan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola keuangannya secara efektif. Pada penelitian ini, kinerja keuangan dinilai oleh *Return on Assets* dan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yaitu perbandingan antara sejumlah angka dalam laporan keuangan yang saling berkaitan, baik satu periode tertentu maupun beberapa periode. Menurut Kasmir (2019:106), terdapat 6 jenis rasio keuangan yang umum dipakai untuk mengukur kondisi suatu perusahaan : (1) Rasio Likuiditas; (2) Rasio Leverage; (3) Rasio Aktvitas; (4) Rasio Profitabilitas; (5) Rasio Pertumbuhan; dan (6) Rasio Penilaian.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah penulis, 2025

Keterangan :

- > : Pengaruh langsung
 - - - - -> : Pengaruh secara tidak langsung

Hipotesis Penelitian

H1: Likuiditas mempunyai pengaruh atas kinerja keuangan perusahaan

H2: Solvabilitas mempunyai pengaruh atas kinerja keuangan perusahaan

H3: Likuiditas dan Solvabilitas mempunyai pengaruh secara simultan atas kinerja keuangan perusahaan

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif. Data penelitian berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2020 hingga 2023 yang diterbitkan oleh perusahaan. Total populasi dalam studi ini terdiri dari 35 perusahaan yang merupakan bagian dari sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling*, dengan menetapkan kriteria tertentu guna mendapatkan sampel yang sesuai dan mewakili populasi sesuai kriteria.

Tabel 1. Data Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023		35
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria <i>purposive sampling</i>		
1	Perusahaan di bidang transportasi dan logistik yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan antara tahun 2020 hingga 2023	(6)
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2020-2023	(3)
3	Perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang mengalami ROA negatif	(14)
Sampel yang memenuhi kriteria		12
Tahun pengamatan		4
Total sampel penelitian		48

Sumber : Data diolah, 2025

Pengolahan data menggunakan analisis statistik. Tahapan analisis mencakup uji kelayakan data melalui uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Proxy	Skala
Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio</i>	$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar}$ (Kasmir, 2019: 134)	Rasio
Solvabilitas (X2)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	$Debt to Assets Ratio = \frac{Total Debt}{Total Assets}$ (Kasmir, 2019: 158)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	<i>Return On Asset</i>	$Return On Asset = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$ (Kasmir, 2019)	Rasio

Sumber : Data diolah, 2025

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) standar industri atau standar penilaian ROA bisa dikatakan baik atau sehat apabila > 2%.

Tabel 3. Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>				Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	
ASSA	1,24	2,36	0,05	1,41	1,27
BPTR	0,58	1,40	1,46	1,78	1,30
TRJA	6,33	7,12	4,17	1,35	4,74
TMAS	19,24	30,99	17,17	1,64	17,26
ELPI	6,60	5,34	6,59	6,82	6,34
NELY	7,73	9,29	19,34	27,60	15,99
H AIS	4,89	6,50	17,75	17,21	11,59
SAPX	14,89	17,85	0,33	0,36	8,36
AKSI	1,01	8,75	12,78	3,65	6,55
PURA	1,49	1,71	1,14	0,72	1,27
PPGL	3,60	10,12	9,95	5,80	7,37
JAYA	3,68	4,67	3,30	6,14	4,45

Sumber: Data dari Sahamee, diolah penulis (2025)

Mengacu pada tabel 3, TMAS memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 17,26, yang mencerminkan kondisi keuangan yang baik serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih secara optimal. Sebaliknya, nilai rata-rata ROA terendah selama masa pengamatan ditemukan pada ASS dan PURA hanya mencapai angka 1,27. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua perusahaan mengalami kinerja keuangan yang kurang optimal akibat penurunan laba bersih.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), suatu industri bisa dikatakan memiliki *Current Ratio* yang baik atau sehat jika angkanya di atas 2.

Tabel 4. Rata-rata Likuiditas Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	
ASSA	0,44	0,90	0,86	0,88	0,77
BPTR	0,22	0,32	0,39	0,67	0,40
TRJA	0,60	0,89	0,98	0,56	0,76
TMAS	0,45	1,14	1,76	2,22	1,39
ELPI	4,25	2,76	6,77	5,03	4,70
NELY	6,72	3,85	4,07	2,67	4,33
HAIS	1,71	3,14	3,02	2,43	2,57
SAPX	2,86	3,06	2,60	1,77	2,57
AKSI	1,44	1,79	1,51	1,61	1,58
PURA	3,22	3,06	1,58	1,53	2,35
PPGL	1,67	2,82	3,04	2,15	2,42
JAYA	2,90	4,65	1,66	0,82	2,51

Sumber: Data dari Sahamee, diolah penulis (2025)

Merujuk pada tabel 4, ELPI memiliki *Current Ratio* tertinggi sebesar 4,70. Angka ini mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, di mana perusahaan mempunyai kapasitas yang sangat baik dalam membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sementara itu, *Current Ratio* paling kecil ada pada BPTR yaitu 0,40. Angka ini mencerminkan keadaan perusahaan yang kesulitan membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo, kondisi likuiditas seperti ini tergolong kurang sehat.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019) menyebutkan bahwa batas ideal untuk *Debt to Asset Ratio* pada suatu industri yaitu 35%. Rasio yang lebih rendah dari angka tersebut mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang semakin sehat.

Tabel 5. Rata-rata Solvabilitas Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>				Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	
ASSA	0,72	0,71	0,66	0,65	0,68
BPTR	0,58	0,70	0,79	0,67	0,68
TRJA	0,54	0,50	0,60	0,67	0,58
TMAS	0,68	0,62	0,49	0,37	0,54
ELPI	0,19	0,18	0,13	0,21	0,18
NELY	0,12	0,11	0,11	0,12	0,11
HAIS	0,34	0,20	0,18	0,27	0,25
SAPX	0,34	0,33	0,32	0,45	0,36
AKSI	0,64	0,53	0,51	0,41	0,52
PURA	0,09	0,08	0,13	0,14	0,11
PPGL	0,34	0,24	0,19	0,27	0,26
JAYA	0,19	0,10	0,11	0,27	0,17

Sumber: Data dari Sahamee, diolah penulis (2025)

Merujuk pada tabel 5, nilai rata-rata *Debt Assets Ratio* paling rendah sebesar 0,11 yaitu pada perusahaan NELY dan PURA. Artinya kedua perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang sangat kecil terhadap pembiayaan melalui utang, sehingga proporsi pendanaan dari

liabilitas terhadap aset tergolong minim.

Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	48	.22	6.77	2.1967	1.54456
Solvabilitas (X2)	48	.08	.79	.3706	.22202
Kinerja keuangan (Y)	48	.05	30.99	7.2060	7.31834
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Diolah penulis, 2025

Merujuk pada tabel 6, hasil interpretasi dari analisis deskriptif adalah : (1) Likuiditas memiliki nilai terkecil yaitu 0,22 dan nilai terbesar mencapai 6,77. Secara keseluruhan *mean* variabel likuiditas sebesar 2,1967 dengan standart deviasi yaitu 1,54456. (2) Solvabilitas memiliki nilai terkecil yaitu 0,08 dan nilai terbesar yaitu 0,79. Secara keseluruhan mean variabel solvabilitas yaitu 0,3706 dengan standart deviasi sebesar 0,22 dan (3) Kinerja keuangan memiliki nilai terendah yaitu 0,05 dan nilai tertinggi yaitu 30,99. Secara keseluruhan mean variabel kinerja keuangan sebesar 7,2060 dengan standart deviasi sebesar 7,31834.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas (X1)	.443	2.260
Solvabilitas (X2)	.443	2.260

Sumber : Diolah penulis, 2025

Merujuk pada tabel 7, tingkat toleransi sebesar 0,443 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 2,260 lebih kecil dari 10. Maka model regresi tidak ada permasalahan multikolonieritas.

2. Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.13911532
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.082
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 8, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov tercatat 0,200 melebihi ambang batas 0,05, artinya seluruh variabel berdistribusi normal.

3. Uji Autokorelasi

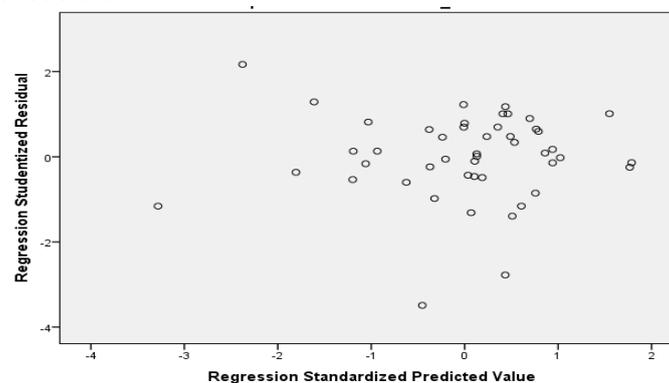
Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.326 ^a	.106	.065	1.16472	1.896	

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Mengacu pada tabel 9, nilai Durbin-Watson yaitu 1,896. Sementara nilai d_u yaitu 1,623 dan batas atas $4-d_u$ sebesar 2,376, maka berdasarkan kriteria menurut Ghozali (2018:112) yaitu, $d_u < d < 4-d_u$ ($1,623 < 1,896 < 2,376$). Artinya tidak terjadi autokorelasi, baik dalam bentuk positif ataupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Diolah penulis, 2025

Merujuk gambar diatas, titik-titik residual tersebar secara acak, tidak sistematis disekitar garis horizontal (garis nol) serta tidak ada pola tertentu, artinya varians residual tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.815	.168		4.855	.000
	Likuiditas (X1)	.671	.184	.680	3.644	.001
	Solvabilitas (X2)	.212	.240	.165	.885	.381

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan (Y)

Sumber : Diolah penulis, 2025

Mengacu pada Tabel 10, bentuk persamaan regresi linear berganda yang diterapkan pada penelitian ini yaitu :

$$Y = 0,815 + 0,671x_1 + 0,212x_2$$

- a) Nilai konstanta yaitu 0,815 artinya jika variabel likuiditas dan solvabilitas, berada pada nilai nol, maka variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan akan memiliki nilai yaitu 0,815.

- b) Koefisien regresi variabel likuiditas yaitu 0,671 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas 1%, dengan asumsi variabel solvabilitas tidak berubah, maka menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,671.
- c) Koefisien regresi variabel solvabilitas yaitu 0,212 dengan arah positif, menunjukkan peningkatan solvabilitas sebesar 1%, dengan asumsi likuiditas tidak berubah, menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,212.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.291	.58236

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2)

Sumber : Diolah penulis, 2025

Mengacu tabel 11, nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,567 atau 56,7%, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel likuiditas dan solvabilitas dengan kinerja keuangan. Sementara itu, nilai Adjusted R Square 0,291 menunjukkan variabel likuiditas dan solvabilitas tersebut dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan, sebesar 29,1%. Adapun sisanya, yakni 70,9%, dari variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Berdasarkan Sahid Raharjo (2015), "rumus perhitungan t tabel adalah $t (\alpha/2; n-k-1)$, di mana " α " menunjukkan tingkat signifikansi (0,05), " k " merupakan jumlah variabel bebas, dan " n " adalah total sampel yang digunakan selama periode penelitian". Nilai t tabel dengan (α) = 0,05 atau 5% dan t tabel = $0,05/2; 48-2-1 = 0,25; 45$ sehingga diperoleh t table sebesar 2,014.

Tabel 12. Hasil Uji Statistik T

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.815	.168		4.855	.000	
	Likuiditas (X1)	.671	.184	.680	3.644	.001	
	Solvabilitas (X2)	.212	.240	.165	.885	.381	

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan (Y)

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 12, analisis uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai t hitung variabel likuiditas yaitu 3,644, yang lebih besar dari t tabel 2,014, serta tingkat signifikansinya tercatat 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Dengan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima.
- 2) Nilai t hitung variabel solvabilitas yaitu 0,885 lebih kecil dibandingkan t tabel 2,014, dengan nilai signifikansi 0,381 yang melebihi batas 0,05. Artinya solvabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dalam periode 2020–2023. Maka dari itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis (H_2) ditolak.

2. Uji Statistik F

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.084	2	3.542	10.444	.000 ^b
	Residual	14.922	44	.339		
	Total	22.006	46			

Sumber : Data diolah, 2025

Merujuk pada tabel 13, menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,444 sementara nilai f tabel dengan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan $df_1 = 2$; $df_2 = 48-2-1 = 45$ (2;45) sehingga diperoleh f table sebesar 3,20 dan signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 yang artinya f hitung 10,444 > f tabel 3,20. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistic yang ada di BEI pada periode 2020-2023. Dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang bisa dicapai.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Munawir (2010) bahwa likuiditas adalah salah satu faktor kunci untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas berarti perusahaan mempunyai kecukupan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat kinerja perusahaan secara umum.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berlandaskan hasil penelitian, diketahui solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Husnan dan Pudjiastuti (2015), meskipun solvabilitas tinggi, hal tersebut tidak selalu mengakibatkan penurunan kinerja keuangan jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan efektif. Dalam beberapa situasi, struktur modal yang lebih tinggi karena utang bisa digunakan untuk ekspansi, tetapi jika tidak diimbangi dengan efisiensi dalam penggunaan dana, maka hal tersebut tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap profit atau kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berlandaskan hasil penelitian, diketahui likuiditas dan solvabilitas secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang cukup mencerminkan kestabilan kondisi keuangan dan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki beban utang yang berlebihan dan memiliki struktur permodalan yang proporsional. Apabila likuiditas dan solvabilitas dikelola secara efektif dan berada pada tingkat yang tinggi, maka perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal serta meningkatkan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, kedua aspek ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap performa keuangan perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan pandangan Hery (2016), bahwa likuiditas dan solvabilitas

merupakan dua komponen penting dalam analisis rasio keuangan. Harahap (2013) juga menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan solvabilitas yang solid akan lebih dipercaya oleh kreditor maupun investor, karena dinilai memiliki risiko keuangan yang rendah dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa mendatang.

5. Penutup

Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Gambaran likuiditas yang dinilai memakai *Current Ratio* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020-2023 mengalami perkembangan rata-rata yang berfluktuatif cenderung menurun. Hal ini diakibatkan karena penurunan kinerja keuangan pada sebagian besar emiten pada sektor ini, sehingga mengakibatkan *Current Ratio* cenderung menurun.
2. Tingkat solvabilitas yang dinilai memakai *Debt to Assets* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI selama 2020 hingga 2023 menunjukkan tren rata-rata yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan di sebagian besar perusahaan dalam sektor tersebut, yang turut berdampak pada penurunan tingkat likuiditas.
3. Diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut juga mengindikasikan hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan bersifat positif, yang berarti peningkatan tingkat likuiditas dapat berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan, dan sebaliknya, penurunan likuiditas bisa menyebabkan penurunan kinerja keuangan.
4. Berlandaskan hasil pengujian dalam penelitian ini, diketahui bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Temuan dari analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Implikasi

Merujuk pada hasil temuan penelitian, penulis menyampaikan saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

1. Saran untuk perusahaan, pentingnya untuk mempertahankan dan berusaha untuk meningkatkan nilai *Current Ratio*, karena berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *Current Ratio* bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Saran untuk para investor dan pemberi pinjaman, penting untuk memikirkan likuiditas serta pemanfaatan aset perusahaan guna mengevaluasi kinerja finansial perusahaan saat membuat keputusan terkait investasi dan pemberian kredit.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar mengeksplorasi variabel lain yang bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, cakupan objek penelitian sebaiknya diperluas, mengingat sampel dalam studi ini cukup terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mencakup sektor industri lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W. A., Pranata, R. M., & Nurfauzan, M. I. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Kreatif: Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 8(1). <https://doi.org/>
- Aisyiyah, Nurul et al. 2013. Pengukuran kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode

- Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Administrasi bisnis Vol.2 No.1*.
- Al Rahman, S. B., & Suselo, D. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 2(2), 229–236.
- Aziz, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh good corporate governance, struktur modal, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of financial management (14th ed.)*. Cengage Learning.
- Dewi Ratih Nurcahyani & Tiar Lina Situngkir menerbitkan artikel berjudul Dampak rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap potensi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 13(2), hlm. 324–331.
- Diana, L., & Ososoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1).
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Fitria, T. N. (2018). Error Analysis Found in Students' Writing Composition of Simple Future Tense. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 1(3), 240–251. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v1i3.5028>.
- Fudsyi, M. I., & Agil, K. (2020). Analisis current ratio dan cash ratio terhadap kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode tahun 2008–2017. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 75–79.
- Hanafi. (2013). *Manajemen Keuangan (Cetakan ke-6)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis kinerja keuangan perusahaan, Cetakan pertama*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kariyoto. (2018). *Studi tentang Peran Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pemegang Saham* (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajawali Pers.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh likuiditas, DER, firm size dan asset turnover terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Neraca*, 4(1), 1–10.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Purwanti, L., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2021). *Akuntansi Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Santika, E. F. (2023, Februari 7). *Transportasi jadi sektor usaha tertinggi dorong pertumbuhan ekonomi Indonesia 2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi/statistik/6ac534dd4a46fbe/transportasi-jadi-sektor-usaha-tertinggi-dorong-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-202>.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan: konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*. Duta Media Publishing.
- Septiano, R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap Revenue. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525–535.
- Shofwatun, Hilma, et al. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13: 59-74.

- V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh debt to assets ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010–2015. *Jurnal Warta (Edisi 56)*, April 2018.